

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun, terdapat lebih banyak remaja di dunia dibandingkan sebelumnya, yaitu 1,2 miliar yang merupakan 16,67% dari populasi global. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2050, khususnya di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah dimana hampir 90% anak berusia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2024).

Remaja di seluruh dunia menghadapi tantangan besar terhadap kesehatan dan hak seksual reproduksi mereka, anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama menyerang anak kecil, wanita hamil dan pasca melahirkan, serta remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi. Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah normal (Satyani & Hikmat, 2024).

World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada remaja putri (10-19 tahun) mencapai 29,9% secara global pada tahun 2022, sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-19 tahun sekitar 31,0% pada tahun 2023. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi anemia remaja putri usia 15-24 tahun sebesar 32%-48,9% pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 remaja putri usia 15-24 tahun mengalami anemia dengan prevalensi sekitar 47,9% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 20 Puskesmas dengan kejadian anemia terbanyak diantaranya 3 Puskesmas yang memiliki remaja putri dengan risiko anemia yang tinggi, yaitu Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 213 remaja putri dengan presentase 73,19%, kedua Puskesmas Lingkar Timur mencatat 121 remaja putri menderita anemia (55,76%), ketiga Puskesmas Penurunan mencatat 377 remaja putri menderita anemia (36,49%). Meskipun prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Jalan Gedang dan Lingkar Timur, pemeriksaan hanya dilakukan pada 291 dari 325 remaja putri yang ada di Jalan Gedang, dan di Puskesmas Lingkar Timur pemeriksaan hanya dilakukan pada 217 dari 231 remaja putri yang ada. Sebaliknya, di wilayah kerja Puskesmas Penurunan, pemeriksaan dilakukan terhadap 1033 dari 1092 remaja putri, dan ditemukan 377 remaja putri mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023).

Anemia dapat menimbulkan risiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda. Dampak jangka panjang pada remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal (Sari *et al.*, 2019).

Penyebab anemia pada remaja adalah pengetahuan, asupan zat gizi, pola makan dan minum, menstruasi, status gizi, dan sosial ekonomi. Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku dalam pemilihan makanan sehari-hari. Tidak menutup kemungkinan jika anemia yang diderita oleh remaja disebabkan oleh pemilihan makanan yang tidak tepat karena pengetahuan yang minim yang dimiliki tentang anemia ataupun zat gizi (Budiarti *et al.*, 2021).

Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD). Pemerintah memiliki program rutin terkait pendistribusian TTD bagi wanita usia subur (WUS), termasuk remaja dan ibu hamil. Upaya pembinaan dan intervensi gizi oleh pemerintah secara bertahap dan berkesinambungan adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dengan dosis pemberian 1 (satu) tablet perminggu yang bertujuan untuk meminimalisasi remaja putri mengalami anemia (Julaecha, 2020). Sedangkan untuk anemia ringan pemberian tablet tambah darah dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, dan untuk anemia berat harus mendapatkan rujukan ke fasilitas Kesehatan untuk pemeriksaan yang lebih lanjut dan penanganan yang sesuai (Rezaeian *et al.*, 2023).

Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri untuk mengatasi masalah anemia ini, sehingga remaja putri lebih bisa memahami semua yang berkaitan dengan kesehatan terkhususnya untuk diri mereka sendiri. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai anemia, baik itu pencegahan anemia dan cara menyikapinya

apabila terjadi anemia. Pendidikan kesehatan bisa diberikan dengan berbagai macam media ataupun metode, media pendidikan kesehatan yang bisa digunakan yaitu media cetak seperti poster, *booklet*, *leaflet*, brosur, surat kabar, *pamflet*, *flayer*, *flipchart*, majalah, dan cerita bergambar, lalu ada media interaktif yang mencakup media elektronik seperti radio, TV, *cassette*, *slide*, audiovisual, dan juga media berbasis kearifan lokal seperti permainan atau *games*, kemudian lagu, cerita atau dongeng (Jatmika *et al.*, 2019).

Media sebagai alat penunjang untuk menyampaikan informasi, dengan tujuan para remaja putri dapat lebih cepat memahami pengetahuan sehingga terhindar dari anemia salah satunya yaitu media video. Kelebihan media video tersendiri dibanding dengan media lain yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar serta media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali (Fitri & Ardipal, 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah *et al.*, 2024) untuk waktu penayangan video edukasi yang tepat yaitu berdurasi 5 menit sehingga tidak membuat siswi bosan dengan lamanya video, dan bermanfaat untuk pengetahuan siswi tentang anemia tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisah *et al.*, 2022) dengan judul Video Edukasi Animasi Menggunakan Model Keyakinan Kesehatan Tentang Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja

Perempuan, hasil penelitian menunjukkan video edukasi animasi yang diputar tiga kali secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja putri.

Salah satu media yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah media audiovisual yaitu media video. Penelitian pengaruh media video yang dilakukan oleh (Fadhilah *et al.*, 2022) terkait anemia dengan instrumen powtoon dan kuesioner Hasil dari perhitungan statistika, data pengetahuan Anemia terhadap remaja putri menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai p -value $<0,05$ terdapat pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri.

Berdasarkan data terdapat 6 sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas penurunan dengan anemia yang tertinggi yaitu SMKN 1 sebanyak 49,5%, SMAN 2 sebanyak 49,3%, SMPN 2 dan SMPIT Insan Kamil sebanyak 37,5%, SMAN 5 sebanyak 36,6% dan SMAN 2 sebanyak 36,6%. Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 18 Maret 2025-19 Maret 2025 di SMKN 1 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh peneliti pada saat wawancara petugas UKS SMKN 1 terdapat sebanyak 49,5% dengan 115 kejadian anemia pada siswi terhitung dari Januari 2023 – Desember 2023. Survei awal yang dilakukan peneliti dengan memberikan kuesioner pra penelitian tentang kejadian anemia terhadap 10 siswi yang diberikan secara random, diketahui bahwa 7 siswi yang pernah mengalami anemia tidak pernah mendapat informasi mengenai anemia dan kurang menyadari pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), didapatkan juga pada saat terjadi anemia ada beberapa masalah yang dialami, seperti pusing, sakit kepala, kulit pucat, sering kelelahan serta didapatkan dari

hasil kuisioner tersebut mereka tidak mencari tahu cara mengatasinya dan dibiarkan begitu saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMKN 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yaitu 49,5% dengan jumlah 115 remaja putri yang mengalami anemia di Kota Bengkulu terkhususnya di SMKN 1 Kota Bengkulu dan kurangnya pengetahuan mengenai anemia, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMKN 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMKN 1 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video
- b. Diketahui pengaruh pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan juga referensi untuk pengembangan pilihan media dalam menyampaikan edukasi khususnya tentang anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi mahasiswa maupun pengajar tentang edukasi melalui media video terhadap Tingkat pengetahuan remaja putri.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kebidanan dalam rangka melakukan edukasi tentang anemia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam unit kesehatan sekolah (UKS) dan lingkungan sekolah, sehingga petugas dapat melakukan penanganan anemia melalui media video.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam penerapan media pendidikan kesehatan mengenai anemia yaitu, dengan Media video.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1	(Fadhilah <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri	Semi eksperimen dengan desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Terdapat pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri	Desain penelitian serta tempat penelitian.
2	(Rahmawati, 2023)	Penyuluhan Kesehatan Anemia pada Remaja dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Mencegah Kejadian Anemia	Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan re-demonstrasi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dilakukan <i>pre-test</i>	Adanya peningkatan pengetahuan diperoleh karena informasi yang diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan re-demonstrasi	Desain penelitian, Tempat penelitian serta Media yang digunakan
3	(Dewi & Oktaviyana, 2024)	Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Abulyatama Kabupaten Aceh Besar	Jenis penelitian ini bersifat <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>one group pretest-postest</i> .	Ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri.	Desain penelitian serta tempat penelitian

4	(Farhan <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta	Bersifat quasi experimental dengan desain one group pre-test dan post-tes	Media video meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia, namun pada keragaman konsumsi, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi	Desain Penelitian dan tempat penelitian
---	-------------------------------	---	---	---	---

